

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia seni musik mengalami perkembangan yang cukup pesat. Gejala ini dapat diamati dari terus munculnya sajian musik baru baik melalui media audio maupun visual. Pertunjukan-pertunjukan musik baik dari artis dalam negeri maupun mancanegara terus diadakan dan tidak pernah sepi dari penonton. Selain itu banyaknya Kontes pencarian bakat di bidang musik dari mulai vokalis, pemain-pemain band berkualitas serta pencipta dan Arranger lagu (AFI, Indonesian Idol, PopStar, Cilapop, DreamBand, Boy dan Girl Band) semakin banyak digelar dan berkembang, sebagai cikal bakal dari munculnya pemusik-pemusik dari daerah (Rahmanita, 2006:1).

Kegiatan musik dalam bentuk pendidikan atau hiburan memberikan nilai positif dalam perkembangan musik sebagai penyaluran minat dan bakat, membentuk kecerdasan emosional, serta mengembangkan kemampuan dan kreativitas bermusik. Lebih jauh lagi minat masyarakat untuk mempelajari musik semakin besar, khususnya dari kalangan pelajar. Hal ini didukung adanya mata pelajaran seni dan budaya yang mengajarkan dan mengenalkan musik pada para siswanya (Syahrul, 2011:2).

Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk

rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998: 91). Selain itu melalui pelajaran musik dapat diajarkan untuk merangsang minat siswa untuk bermusik.

Minat bermusik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, baik secara diri sendiri, guru, hubungan sosial dengan teman, dan faktor yang tidak kalah penting yaitu dukungan orang tua. Bentuk dukungan orang tua tergambar dari menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk bermusik, seperti menyediakan alat musik serta jika orang tua memiliki ketrampilan bermusik maka orang tua dapat mengajarkan kepada anaknya (Wicaksono, 2009: 9). Peranan orang tua terhadap pembelajaran musik anaknya tidak lepas dari wawasan orang tua tentang musik itu sendiri. Wawasan menurut Notoatmodjo (2010: 32) dapat dipengaruhi oleh pendidikan formal.

Peranan pendidikan formal yang dimiliki orang tua terhadap minat bermusik siswa didasarkan pada pengalaman orang tua dalam menerima pelajaran musik di sekolah, sehingga semakin tinggi pendidikan orang tua maka dapat diasumsikan semakin banyak pembelajaran musik yang mereka peroleh baik secara langsung dari guru maupun dari pergaulan di sekolah. Pengalaman bermusik orang tua di

sekolah akan ditularkan kepada anaknya kelak, sehingga anak merasa termotivasi dan terdukung untuk bermain musik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut melatar belakangi peneliti melakukan survey pendahuluan di SMP N 5 Depok, Sleman. Survey pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di SMP N 5 Depok, Sleman. Hasil pengamatan sarana musik di sekolah tersebut sudah lama dan banyak yang rusak. wawancara dengan 10 siswa SMP N 5 Depok Sleman. Hasil wawancara diketahui bahwa 7 orang siswa tidak berminat untuk bermain musik. Hal ini menurut mereka tidak memperoleh dukungan dan ijin dari orang tua untuk bermusik. Selanjutnya ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua 2 orang (20%) berpendidikan SD, 5 orang (50%) memiliki pendidikan SMP, dan 2 orang SMA (20%), dan 1 orang (10%) perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan survey awal yang dilakukan peneliti maka peneliti semakin tertarik untuk melakukan survey lebih lanjut dengan judul “Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa bermusik secara umum masih rendah
2. Dukungan orang tua terhadap siswa untuk bermusik masih kurang

3. Pendidikan orang tua rendah
4. Sarana dan prasarana musik belum memadai

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, sehingga harus memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat siswa dalam bermusik di SMP N 5 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS Universitas Negeri Yogyakarta, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perpustakaan tentang pentingnya tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa dalam bermusik.
- b. Bagi SMP Negeri 5 Depok diharapkan akan menumbuhkan minat bermusik siswa khususnya pada siswa yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah.